

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Informasi merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap individu dan hidup berdampingan dengan informasi yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Nasution (2019) informasi muncul dengan terkumpulnya sebuah data kemudian menjadi suatu nilai yang bermanfaat dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Seiring berkembangnya zaman, informasi muncul dengan berbagai jenis dan sumber. Manusia mencari informasi karena adanya suatu kebutuhan dan kesenjangan tertentu demi meningkatkan integritas dirinya. Umumnya setiap individu melakukan pencarian informasi dengan berbagai tujuan seperti untuk memenuhi tugas atau kerjaan dan hanya sebatas tahu saja. Dalam Wilson (2000) perilaku pencarian informasi merupakan perilaku yang muncul secara sengaja untuk memenuhi suatu tujuan. Menurut Rendi (2021) dengan adanya kebutuhan suatu informasi akan memicu terbentuknya strategi pencarian informasi. Jika dikaji lebih lanjut, sudah terkumpulnya berbagai pola perilaku informasi yang dilakukan oleh manusia sesuai kebutuhan dan sumber informasi yang digunakan.

Menurut Kelly (2021) setiap individu memiliki pemikiran jika mendapatkan suatu informasi akan berdampak apa bagi dirinya dan memiliki harapan dalam pencarian informasi tersebut. Informasi yang terkumpul berdasarkan data umumnya memiliki nilai guna baik bagi penggunanya dan tergantung bagaimana melakukan strategi pencarian dan penggunaan informasinya. Adapun harapan bagi setiap individu ketika menemukan informasi akan menjadikan dirinya sebagai individu yang berwawasan ilmu pengetahuan. Terjadinya sebuah informasi ketika data telah melalui fase pengolahan serta dapat memberikan makna yang berguna dan bermanfaat. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah ﷺ dalam Al-Qur'an pentingnya belajar dengan mencari dan mengembangkan ilmu sehingga lahirlah sebuah ilmu pengetahuan. Seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Alaq (96): ayat 1-5:

إِنَّا بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْيَّ إِنَّرَا وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ بِالْأَقْلَمِ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq/96:1-5).

Saat ini informasi telah tersaji semakin beragam yang memicu setiap individu merasa haus akan informasi baik informasi akademik ataupun informasi non-akademik yang dapat menyeimbangkan tumbuh kembang pengetahuan setiap individu. Adanya keberagaman sumber informasi, tingkat kebutuhan informasi semakin meningkat. Setiap individu melakukan sebuah komunikasi setiap harinya tentunya terdapat pertukaran informasi. Alasan tersebut menjadi salah satu faktor seseorang membutuhkan informasi dalam kesehariannya.

Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang dirasa kurangnya akan informasi oleh individu yang menyebabkan adanya tindakan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan suatu informasi. Menurut Usman (2019) tahap kebutuhan informasi dimulai ketika seseorang merasa adanya ketidakcukupan terkait suatu informasi yang sedang dibahas. Adapun faktor kebutuhan informasi yang diungkapkan oleh Katz, Guerevitch, dan Haas dalam Tan yang dikutip oleh Yusuf dan Subekti (2010) yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Setiap orang melakukan aktivitas kesehariannya berdampingan dengan informasi dengan cara berinteraksi, komunikasi, diskusi, atau melalui informasi digital yang dengan mudah diakses dalam *handphone*.

Pada era perkembangan informasi dan teknologi menjadikan setiap individu merasa akan mudahnya dalam berwawasan ilmu pengetahuan karena mudah dalam mengakses. Bagi generasi milenial, era ini memiliki banyak dampak baik maupun buruk tergantung bagaimana seseorang memanfaatkan informasi dalam pengambilan keputusan bagi hidupnya.

Namun, dengan kemudahan mendapatkan informasi yang sesuai dalam pemanfaatan teknologi digital ini perlu adanya sebuah uji validitas untuk membuktikan apakah kebermanfaatan perkembangan informasi dan teknologi ini dapat dirasakan oleh seluruh pengguna. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas YARSI umumnya mereka hanya mengakses sumber literatur elektronik melalui pencarian langsung pada halaman Google, Google Scholar, dan jika hendak mencari buku hendak menuju langsung ke perpustakaan. Berbeda dengan mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI mengatakan bahwa mereka telah memanfaatkan sumber literatur elektronik yang tersedia bebas akses dengan berbagai sumber media berbasis website seperti Google Scholar, DOAJ, Neliti, Elicit, GARUDA, PubMed, dan memanfaatkan media berbasis aplikasi seperti iPusnas dan Publish and Perish.

Hal lain yang mendukung penggunaan mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang akan menjadi bahan uji penelitian yaitu karena kedua fakultas tersebut memiliki visi dan misi fakultas yang ingin memajukan ilmu teknologi dengan penerapan bidang ilmu pendidikan yang ditekuni dalam hal ini bidang teknologi dan ekonomi. Hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk menguji perbandingan perilaku informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif bagi mahasiswa dengan bidang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini berjudul "Analisis Perbandingan Perilaku Informasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kognitif (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI)"

Perilaku pencarian informasi memiliki berbagai teori dan model, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan Model Ellis. Model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Ellis ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif penunjang pendidikan khususnya dalam riset. Model yang dibentuk oleh Ellis tahun 1987 kemudian dikembangkan oleh Cox dan Hall pada tahun 1991. Model ini sesuai dengan karakteristik pola perilaku pencarian informasi bagi para ilmuwan yang selalu mengembangkan literturnya untuk sebuah penulisan ilmiahnya (Yusuf dan Subekti dalam Fathurahman, 2016). Hal tersebut yang mendasari untuk mengumpulkan data penelitian ini berdasarkan mahasiswa aktif yang telah mengikuti mengikuti mata kuliah Metode Penelitian yaitu pada angkatan 2019, 2020, dan 2021.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan perilaku informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif antara mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas YARSI serta berharap dengan tergambarinya hasil perbandingan faktor pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa FTI dan FEB dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan terbaru bagi penyedia layanan informasi agar pengembangan dan penyebarluasan bentuk informasi dapat merata untuk siapa saja bagi mahasiswa sehingga literasi dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan mencapai tujuannya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, adapun rumusan masalah penelitian, yaitu

1. Bagaimana perbandingan perilaku penelusuran informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif bagi mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI
2. Tinjauan Islam terhadap perilaku informasi dan kebutuhan informasi

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan perilaku informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif bagi mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru terkait perbandingan faktor pemenuhan kebutuhan informasi penunjang pendidikan antara mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas YARSI sehingga dapat diketahui pola perilaku penelusuran informasi dengan karakteristik yang berbeda serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk membuat suatu kebijakan terbaru bagi perpustakaan yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini hanya akan menganalisis perbandingan perilaku informasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda antara mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Univeristas YARSI dalam pemenuhan kebutuhan informasi kognitif.